

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

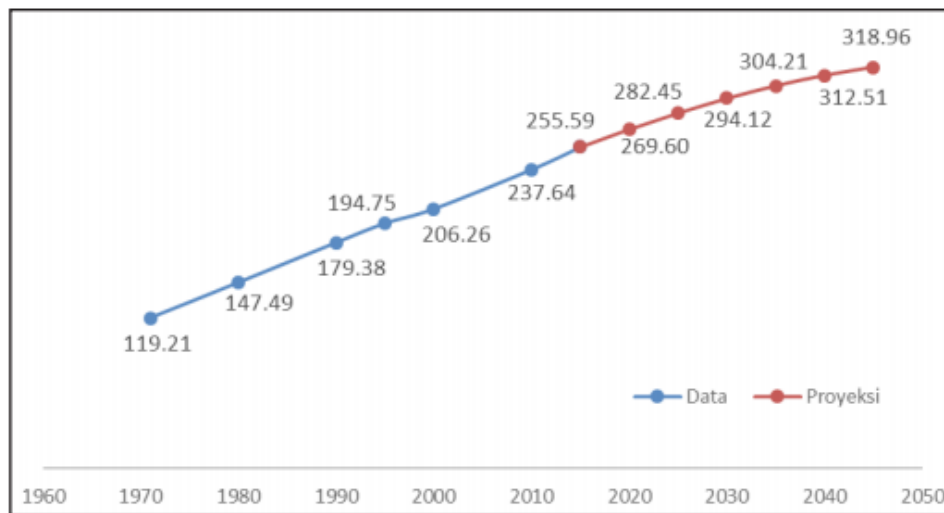
Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat didunia, dengan Laju Pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Seperti yang disebutkan dalam UU No.10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana Sejahtera. Definisi KB yakni upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia pernikahan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.

Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia dan kurang seimbangnya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi merupakan masalah pokok yang dihadapi dalam bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Tingkat pertumbuhan penduduk relatif tinggi disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran disatu pihak dan lebih cepatnya penurunan tingkat kematian dilain pihak. Selain itu, struktur umur penduduk yang kurang seimbang di sebabkan karena sebagian besar penduduk berumur muda.

Perkembangan jumlah penduduk Indonesia disajikan pada Gambar 1.1. Pada tahun 1971 penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 119,21 juta dan pada tahun 2010 menjadi sekitar 237,6 juta orang (SP 2010). Dalam waktu 39 tahun penduduk Indonesia meningkat hampir dua kalinya, sementara penambahan penduduk dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2000 – 2010 penduduk Indonesia bertambah sebanyak 31,4 juta. Peningkatan jumlah penduduk masih akan terus terjadi meskipun laju pertumbuhan penduduk sudah dapat diturunkan. Jumlah penduduk Indonesia yang sudah cukup besar pada dekade yang lalu, masih tetap akan memberikan

sumbangan karena mereka yang lahir di era 80an telah memasuki dunia perkawinan dan memberikan sumbangan pada jumlah kelahiran di Indonesia. Jumlah kelahiran di Indonesia diperkirakan mencapai 4,5 juta per tahun dan akan mengalami penurunan secara perlahan. Hasil proyeksi 2015 menunjukkan bahwa di tahun 2045 diperkirakan kelahiran di Indonesia akan sebesar 4,4 juta per tahun.

Gambar 1.1 Tren jumlah penduduk (juta jiwa), Indonesia 1971-2045



Sumber : Publikasi BPS dan Proyeksi Penduduk 2015 - 2045

Proyeksi jumlah penduduk Indonesia akan terus meningkat menjadi 318,96 juta di tahun 2045. Momentum 100 tahun Indonesia merdeka semestinya momentum dalam perencanaan pembangunan, terutama terkait dengan jumlah dan kualitas penduduk. Keberhasilan program KB yang ditandai dengan penurunan laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 1971 hingga 2015 harus menjadi tonggak dalam perencanaan kependudukan dimasa mendatang(Susenans,2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat sebanyak 48.037.600 jiwa atau sekitar 18,3% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Provinsi yang berada di urutan kedua dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Provinsi Jawa Timur sebanyak 39,293.000 jiwa. Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.257.900 jiwa berada di urutan ke tiga sebagai provinsi dengan penduduk terbanyak ketiga(BPS,2018).

Table 1.2 Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur tahun 2015,2016,2017

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	38.847.561
2016	39.075.152
2017	39.292.972

Sumber: BPS Jawa Timur 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di jawa timur setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di jawa timur sebanyak 37.565.706 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk sebanyak 39.075.152 jiwa, dan pada tahun 2017 jumlah penduduk sebanyak 39.292.972 jiwa.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, Laju Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga.

Untuk menjamin terpenuhnya hak hidup sehat bagi seluruh penduduk miskin dan tidak mampu, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya dibidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sejalan dengan hal ini, Negara telah sepakat dan berkomitmen dalam undang-undang nomer 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) untuk memasukkan jaminan kesehatan sebagai salah satu program jaminan sosial selain 4 (empat) program jaminan sosial lainnya yaitu jaminan kecelakaan kerja, hari tua, pensiun, dan kematian. Didalam undang-undang ini diatur pula dalam penjelasannya bahwa yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan meliputi pelayanan Kb.

Pemerintah merupakan organisasi yang bertanggungjawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, bermutu, dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. Sejak tahun 2014, jaminan sosial bidang kesehatan diselenggarakan oleh suatu badan publik yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, yang merupakan

transformasi dari PT Akses (PERSERO). Jaminan kesehatan yang dimaksud merupakan perlindungan dalam pemeliharaan kesehatan yang memenuhi kebutuhan dasar kesehatan bagi mereka yang membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Pada tahun 2019, jaminan kesehatan nasional diharapkan akan melayani seluruh penduduk Indonesia agar dapat terlindungi dengan asuransi sesuai tahapan kepesertaan.

Dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui gambaran dan menganalisis penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Jawa Timur tahun 2015-2018 sebagai bahan laporan magang selama melakukan kegiatan magang di Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dan menganalisis penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Jawa Timur tahun 2015-2018

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perkembangan penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Jawa Timur pada tahun 2015-2018
- b. Menganalisis perkembangan penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Jawa Timur pada tahun 2015-2018
- c. Mengidentifikasi masalah perkembangan penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Jawa Timur pada tahun 2015-2018

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan pada dunia kerja khususnya pada proses pelaporan analisa data penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam